

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN CIPEDES

Kanizya Almeida¹, Nasihudin², Kawuryansih widowati³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: kanizyaalmeida275@gmail.com¹, nspono20@gmail.com², kawuryansih.w@uin.sgd.sc.id³

Abstract

This study aims to examine: (1) students' memory retention before the implementation of the singing method, (2) an overview of the implementation of the singing method in improving students' memory retention, (3) students' memory retention after applying the singing method, and (4) the realization that students who use the singing method have better memory abilities compared to those who use the lecture method. The Singing Method consists of several steps: (1) Planning, (2) Implementation, and (3) Assessment. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles, each including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and student learning outcome tests. The results of the study show that the implementation of the singing method can increase students' learning enthusiasm, participation during lessons, and their ability to remember and understand the material. Based on these results, the singing method is considered an effective and enjoyable learning strategy that can improve students' memory retention of the material.

Keywords: Singing method, Memory, Pancasila Education, Elementary school students, Fun learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) mengetahui daya ingat siswa sebelum diterapkan metode bernyanyi, (2) mengetahui gambaran penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat siswa, (3) Mengetahui daya ingat siswa setelah menerapkan metode bernyanyi, (4) Menyadari bahwa siswa yang menggunakan metode bernyanyi mempunyai kemampuan daya ingat lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode Bernyanyi ini merupakan metode yang memiliki langkah-langkah (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan antusiasme belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengingat dan memahami materi. Berdasarkan hasil tersebut, metode bernyanyi dinilai efektif sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi.

Kata kunci: Metode bernyanyi, Daya ingat, Pendidikan Pancasila, siswa SD, Pembelajaran menyenangkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat sentral dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan moral siswa. Proses ini tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga pengembangan kepribadian dan potensi yang ada dalam diri siswa. Dalam konteks Sekolah Dasar, khususnya kelas 3, siswa memiliki kemampuan daya ingat yang sedang berkembang. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka sangat dibutuhkan agar materi dapat tertanam dalam memori mereka secara efektif. Dalam bukunya Anas Salahudin menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada siswa, dengan tujuan membentuk kepribadian yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan, dan menjadikan individu yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Salahudin, Filsafat Pendidikan, 2011). Pernyataan tersebut menekankan bahwa pendidikan bukan hanya aspek kognitif semata, tetapi juga aspek afektif dan karakter, sehingga penggunaan metode yang holistik seperti bernyanyi dapat selaras dengan filosofi pendidikan yang menekankan keseluruhan perkembangan siswa (Salahudin, Filsafat Pendidikan, 2011)

Anak dengan usia 6 - 12 tahun termasuk dalam kelompok usia Sekolah Dasar. Dalam kelompok usia inilah, proses perkembangan yang dialami oleh seorang individu akan berlangsung sangat cepat (Maya, 2017). Pola perkembangan yang dialami oleh seorang anak sangat beragam dan memiliki ciri yang khas bergantung pada aspek-aspek yang mereka miliki, di antaranya ialah perkembangan kognitif, fisik, emosi, bahasa, sosial, agama, juga moral (Syahrini & Santoso, 2004). Dampak umum dari pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bisa berdampak negatif pada proses belajarnya seperti penurunan motivasi belajar, kesulitan memahami materi, penurunan prestasi akademik, pengaruh perilaku, dan rendahnya kesejahteraan emosional. Terutama pada anak-anak usia SD yang umumnya memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan membutuhkan stimulasi yang lebih aktif untuk tetap terlibat.

Pembelajaran dapat dianggap berkualitas apabila mencakup keterlibatan menyeluruh dari seluruh unsur, seperti guru, peserta didik, dan interaksi antara keduanya (Sari, 2013). Selain itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai elemen pendukung lainnya, seperti perumusan tujuan yang jelas, pemilihan materi yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana

yang memadai, suasana belajar yang nyaman, lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar, serta sistem evaluasi yang sejalan dengan kurikulum. Untuk menghindari dampak negatif ini, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan metode pengajaran mereka, menggunakan berbagai strategi untuk membuat pelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dilakukan melalui lagu dan nyanyian (Simatupang, Komalasari, Adhe, & Maulidia, 2021). Metode yang tepat untuk menyampaikan materi pada pembelajaran adalah metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan.

Syair-syair tersebut umumnya diselaraskan dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Aktivitas bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat, sehingga mampu merangsang perkembangan anak secara lebih maksimal (Muhammad, 2016). Dengan metode bernyanyi ini dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, karena bernyanyi mampu merangsang perkembangan anak khususnya pada fisik dan motorik anak, dengan metode bernyanyi suasana belajar menjadi senang, semangat, ceria dan girang, sehingga pola pikir anak bisa berkembang dan bisa di stimulasi secara optimal. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan metode beryanyi untuk meningkatkan daya ingat anak pada kelas empat SDN Cipedes.

Pada kenyataannya, masih sering dijumpai proses pembelajaran yang belum berjalan secara efektif karena suasana kelas kerap terasa membosankan, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran sehingga membuat siswa sulit untuk mengingat materi yang telah disampaikan guru yang berakibat pada hasil belajar siswa kurang maksimal. Beragam upaya dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan menghidupkan suasana kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mengenali kebiasaan serta minat belajar siswa juga penting agar mereka tetap termotivasi dan berkembang secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin baik iklim kelas yang dibangun, semakin baik kondisi belajar karena hanya suasana belajar yang kondusif yang tenang, nyaman, menyenangkan (Mustafida, 2019). Setelah mendapatkan data dan fakta di lapangan yang di peroleh dengan wawancara dan observasi kelas IV SDN Cipedes bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengingat atau menalar materi khususnya materi Pendidikan

Pancasila mengenal makna Bhineka Tunggal Ika. Berdasarkan ketentuan bahwa suatu kelas dinyatakan mencapai ketuntasan belajar klasikal apabila minimal 75% dari jumlah siswa

mencapai KKM sebesar 70, maka kelas IV SDN Cipedes belum memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dikarenakan hanya 5 dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 47, yang termasuk dalam kategori “perlu bimbingan”. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah sebesar 25. Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra-siklus hanya sebesar 20%, atau sebanyak 5 siswa. Rendahnya daya ingat siswa terhadap materi akibat pengaruh metode pembelajaran yang kurang menarik seperti metode ceramah yang dirasa kurang menarik bagi siswa khususnya siswa SD yang cenderung lebih menginginkan pembelajaran yang menyenangkan seperti metode pembelajaran bernyanyi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran yang penting, terutama bagi calon guru Sekolah Dasar. Sebagai pendidik masa depan, mereka dituntut untuk mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran yang baik, unik dan menarik salah satunya dengan metode bernyanyi agar anak mudah menghafal dan mengingat materi yang diajarkan. Implikasi untuk Pengembangan Metode Pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti metode bernyanyi, menjadi penting untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Ini akan memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran dan penerapan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa SDN Cipedes.

Berdasarkan hasil penelitian “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SDN Cipedes” disusun sebuah rencana tindak lanjut yang menekankan pentingnya upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya melalui penerapan metode pembelajaran bernyanyi. Proses pengembangan ini dapat melibatkan pelibatan guru, siswa, dan stakeholder terkait untuk memastikan keberhasilan implementasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berusaha mengatasi permasalahan yang telah diuraikan dengan mengangkat judul penelitian "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Cipedes". Melalui penelitian ini, peneliti berharap metode bernyanyi dapat menjadi inovasi dalam

pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan daya ingat siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi atau ide baru bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta mendukung keberhasilan pendidikan bagi siswa kelas empat di SDN Cipedes.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif, karena dinilai lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan salah satu pendekatan. (Siregar, 2025) menyatakan bahwa metode penelitian campuran (mixed method) menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh data yang saling melengkapi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran empiris yang terukur sekaligus pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Model ini mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode sesuai pengertian dalam *Penelitian Tindakan Kelas* (Salahudin, Penelitian Tindakan Kelas, 2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu metode reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas melalui identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Salahudin, Penelitian Tindakan Kelas, 2015).

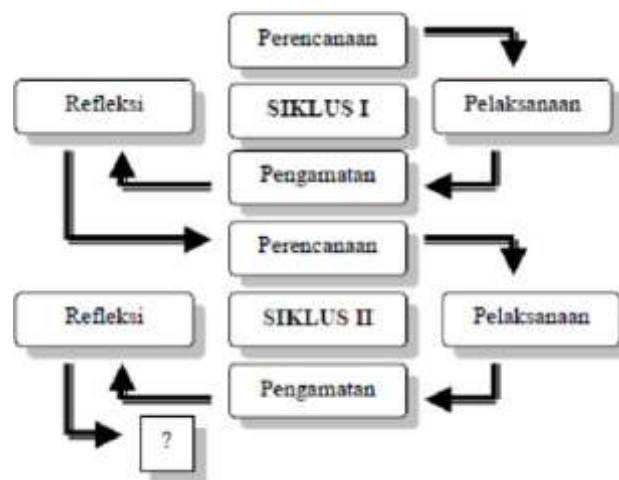
Menurut Moleong (2017), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara terus-menerus untuk menemukan makna, pola, dan pemahaman yang holistik terhadap situasi yang diteliti. Metode ini menekankan konteks, interpretasi, dan kedalaman informasi daripada angka atau generalisasi statistik. Secara kualitatif yaitu agar mengetahui keadaan saat siswa melaksanakan pembelajaran

Pendidikan Pancasila, serta angket berupa skala secara kuantitatif dengan menyebar beberapa pernyataan untuk mereka jawab dan pernyataan pun hanya menggambarkan kondisi mereka saat dan setelah proses pembelajaran.

Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart terdiri dari empat

komponen utama yang saling berulang dalam suatu spiral tindakan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & McTaggart, 1988). Keempat tahap ini berlangsung secara berulang sehingga setiap siklus menjadi dasar bagi perbaikan pada siklus sebelumnya. Tahap tindakan merupakan pelaksanaan rencana di kelas, yang sekaligus diamati melalui tahap observasi untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan, mengidentifikasi kelemahan, dan menentukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, model ini memungkinkan peningkatan pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar di atas menggambarkan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan Taggart (1988), yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Siklus ini bersifat spiral, artinya hasil refleksi pada satu siklus digunakan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, PTK memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui proses evaluasi dan revisi tindakan yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 4 SDN Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dalam 1 siklus ada 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan 1 jam pelajaran. Rentang waktu yang dilakukan untuk penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2025. Pada siklus I dan siklus II ada beberapa tahap anatara lain: 1) Perencanaan Tindakan yang didalamnya peneliti melakukan studi pendahuluan, melakukan *Pre-test* sebelum dilakukan penelitian, membuat RPP, dan membuat instrumen test, 2) Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan 2 pertemuan pada Siklus I dan Siklus II, 3) Observasi siklus I dan siklus II, 4) Refleksi Siklus I dan Siklus II. Siklus I Tindakan I

Hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode bernyanyi pada siklus I Tindakan I yaitu:

Tabel 1. Hasil keaktifan observasi siswa siklus I tindakan I

No	Persentase Ketelaksanaan	Jumlah Siswa
1	30%	3
2	40%	7
3	50%	10
4	60%	5
5	70%	0
Jumlah	1200	25
Rata-rata	46%	
Keterangan	Kurang sekali	

Berdasarkan hasil diatas, maka tingkat keterlaksanaan keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I tindakan pertama adalah 46% dengan kategori kurang sekali.



Gambar 1. Diagram keaktifan siswa siklus I tindakan I

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari siklus I tindakan I ini serta dari hasil analisis *observer*, maka terdapat beberapa poin yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya yaitu tersaji dalam tabel dibawah ini.

2. Siklus I Tindakan II

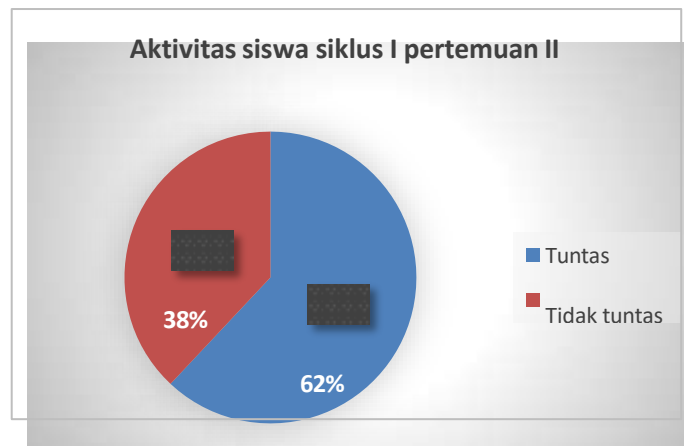
Hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode bernyanyi pada siklus I Tindakan II yaitu:

Tabel 2. hasil keaktifan observasi siswa siklus I tindakan II

No	Persentase Ketelaksanaan	Jumlah Siswa
1	40%	0
2	50%	3
3	60%	14
4	70%	9
5	80%	0

Jumlah	1782	26
Rata-rata	62%	
Keterangan	Cukup	

Berdasarkan hasil diatas, maka tingkat keterlaksanaan keaktifan guru pada pembelajaran siklus I tindakan pertama adalah 62% dengan kategori cukup.



Gambar 2. Diagram keaktifan siswa siklus I tindakan II

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari siklus I tindakan II ini serta dari hasil analisis *observer*, maka terdapat beberapa poin yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Siklus II Tindakan I

Hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode bernyanyi pada siklus II Tindakan pertama yaitu:

Tabel 3. Hasil keaktifan observasi siswa siklus II tindakan I

No	Persentase Ketelaksanaan	Jumlah Siswa
1	50%	0
2	60%	0
3	70%	24
4	80%	3
5	100%	0
Jumlah	2112	27
Rata-rata	71%	
Keterangan	Baik	

Berdasarkan hasil diatas, maka tingkat keterlaksanaan keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II tindakan pertama adalah 71% dengan kategori baik.



Gambar 3. Diagram keaktifan siswa siklus II tindakan I

4. Siklus II Tindakan II

Hasil observasi terhadap guru pada tindakan pertama dengan menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi upacara adat di Indonesia yang telah diteliti melalui 18 poin yaitu 17 poin (88,88%) yang terlaksana dan 1 (5,5%). Adapun hasil keaktifan guru selama 1 tindakan dapat dilihat. Pada tabel dibawah ini.

Adapun untuk Hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode bernyanyi pada siklus II Tindakan II yaitu:

Tabel 5. Diagram keaktifan siswa siklus II tindakan II

No	Persentase Ketelaksanaan	Jumlah Siswa
1	70%	2
2	80%	16
3	90%	0
4	100%	9
Jumlah	2462	27
Rata-rata	85%	
Keterangan	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil diatas, maka tingkat keterlaksanaan keaktifan guru pada pembelajaran siklus II tindakan II adalah 82% dengan kategori sangat baik.



Gambar 4. Diagram keaktifan siswa siklus II tindakan II

Observasi keaktifan siswa yang sudah mencapai hasil yang diharapkan yakni 82% yang mana nilai presentase ini tergolong ke dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa membuat pembelajaran menjadi lebih aktif serta dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Tindakan-tindakan setiap siklusnya dengan mengacu pada tahapan refleksi.

Berdasarkan hasil rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Silent Way yang dimulai dari siklus I tindakan I sampai dengan siklus II tindakan II telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase keterlaksanaan keaktifan guru dan siswa. Hasil akhir yang diperoleh melalui penelitian penggunaan metode pembelajaran Silent Way ini yaitu tergolong ke dalam kategori “Sangat Baik”.

PEMBAHASAN

Pada siklus I sesuai dengan lembar observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa diperoleh nilai rata-rata hasil observasi siswa sebesar 46% dengan rentang interpretasi keterlaksanaan 41%-60% yang termasuk ke dalam kategori “Cukup”. Berdasarkan perolehan hasil observasi siswa dan guru dari ketercapaian keaktifan keduanya belum maksimal. Hal itu dapat diketahui bahwa pada kegiatan siklus I terdapat beberapa hambatan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas empat siklus I tindakan I dan II guru selalu melakukan tahapan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kekuarangan-kekurangan dan hambatan yang terjadi pada tindakan-tindakan sebelumnya supaya pembelajaran di kelas tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada siklus II pada tindakan I dan II berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa memperoleh nilai rata-rata hasil observasi siswa sebesar 83% dengan rentang interpretasi keterlaksanaan 81%-100% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Dapat diketahui dari hasil observasi siswa dan guru yang telah tercapai pada siklus II tindakan I dan II terjadi peningkatan dari siklus I. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas empat SDN Cipedes sudah melaksanakan tahapan kegiatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya dan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan perhitungan dari hasil tes kemampuan komunikasi siswa yang dilaksanakan pada setiap siklusnya alami peningkatan yang cukup signifikan, yang dimulai dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut sesuai dengan hasil pemaparan di atas, yang mana kemampuan komunikasi

siswa pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata sebesar 47 dengan ketuntasan klasikal 20%. Kemudian terdapat peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 76%. Pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat baik dengan nilai rata-rata mencapai 85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92%. Dari perolehan siklus II ini dapat dikatakan bahwa seluruh siswa sudah tuntas dengan memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Sehingga kemampuan komunikasi siswa setelah digunakannya metode Pembelajaran bernyanyi di kelas empat SDN Cipedes sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Meningkatnya kemampuan komunikasi siswa pada kelas empat SDN Cipedes dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mahadi, 2021 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi antara lain faktor internal yang meliputi hambatan psikologis dan hambatan fisik dan Rohani, minat dan bakat siswa, motivasi siswa dan emosional siswa yang akan mempengaruhi kemampuan komunikasi. Kemudian faktor eksternal yang akan mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa yaitu hambatan budaya dan hambatan lingkungan seperti adat istiadat, norma-norma dan juga proses kondisi lingkungan sekolah (Walgito, 2002)

Peningkatan proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap siklusnya dan mencapai ketuntasan tuntas dapat dilihat sebagai kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, baik pada siklus I maupun siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas empat SDN Cipedes. Lebih dari 75% siswa secara total Rata-rata skor ketuntasan klasikal dari prasiklus, siklus I, dan siklus II digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai ini terus menunjukkan perkembangan yang sangat baik, yaitu $\geq 75\%$ yang berarti seluruh siswa dianggap telah menyelesaikan tugas belajar.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pembelajaran pada saat menggunakan metode pembelajaran bernyanyi di kelas empat SDN Cipedes dapat berjalan baik. Pada saat kegiatan pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, keterlaksanaan keaktifan siswa pada siklus I ini mencapai 46% dengan kategori sekali, kemudian untuk keterlaksanaan keaktifan siswa pada siklus II meningkat menjadi 82% dengan kategori Sangat baik. Sedangkan untuk keterlaksanaan keaktifan guru pada siklus I sebesar 83% dengan kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kegiatan pembelajaran keaktifan guru dan siswa terlihat meningkat pada setiap siklusnya dengan cara menerapkan Metode pembelajaran bernyanyi

2. Kemampuan daya ingat siswa setelah menggunakan metode pembelajaran bernyanyi mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas empat SDN Cipedes mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan daya ingat siswa memperoleh nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 76% dengan kategori baik, Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa setelah penggunaan metode pembelajaran bernyanyi pada
3. Mata pelajaran pendidikan pancasila kelas empat SDN Cipedes mengalami peningkatan. Berdasarkan ketuntasan klasikal dan indikator daya ingat secara klasikal penelitian ini sudah mencapai KKM yakni sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian hal itu menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya metode pembelajaran bernyanyi mengalami peningkatan. Berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal penelitian ini sudah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 92 % dengan kategori sangat baik. Sehingga penelitian ini dianggap selesai tanpa harus melanjutkan pada siklus selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aqib, Z., Jaiyaro, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dewi, M. (2017). *Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Warrn Ponds, Victoria, Australia: Deakin University.
- Maya, D. (2017). *Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Moleong, L. j. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Remaja Rosdakarya).
- Muhammad, f. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenada Media.

- Mustafida, F. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1, 1-8.
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan* (2011 ed.). (S. Beni, Ed.) Bandung : CV Pustaka Setia.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, K. (2013). *Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM pada mata pelajaran PKn: Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 40 Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/4137>
- Simatupang, N. D., Komalasari, D., Adhe, K. R., & Maulidia, R. (2021). *Panduan untuk Guru PAUD: Mengajarkan Tematik melalui Kegiatan Bernyanyi*. Surabaya: Haura Publishing.
- Siregar, T. (2025). *Metode Penelitian Campuran (Mixed Method Research)*. -: Cakrawala Satria Mandiri.
- Syahrini, N., & Santoso, S. (2004). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7, 131–140. doi:10.26618/jrpd.v7i2.14995
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.